



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

SAGA KOMUNITAS

eISSN 2828-1608 pISSN 2828-1616

Promosi Kesehatan dengan Media Poster terhadap Perubahan Pengetahuan PHBS pada Rumah Tangga

Septaria Nurhidayati

Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Indonesia Maju

Jl. Harapan No. 50 RT 02/07, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

Email: nurhidayatiseptaria@gmail.com

ABSTRACT

Editor: YL

Diterima: 13/08/2023

Direview: 24/09/2023

Publish: 28/09/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Licensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Licensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Background: According to the World Health Organization (WHO) in 2018, as many as 2.4 billion people in the world or 1 out of 3 people do not have access to adequate sanitation facilities, and less than 1 billion people defecate in the open, causing various negative impacts, especially related to the spread of disease and public health. In Indonesia in 2018, the National Health Survey showed that the achievement of houses implementing PHBS (classification IV) was only around 39.22%. in Bekasi Regency implementing household PHBS at the Cibatu Health Center, In 2022, the percentage of households with PHBS is 45.3%. and in 2023 the percentage of households with PHBS is 64.5%. This happens due to the community's lack of knowledge and attitudes toward implementing PHBS culture in everyday life.

Objectives: The purpose of this community service is to provide education in the form of health promotion regarding the culture of implementing PHBS in household settings in daily life at the Posyandu Tunas Mekar XIII in the working area of the Cibatu Health Center, Bekasi Regency.

Methods: The method used is health promotion regarding the culture of implementing PHBS in household arrangements related to preventing the occurrence of disease by implementing PHBS in Kp. Pegaulan in the Work Area of the Cibatu Health Center, Bekasi Regency. This activity was carried out at the Tunas Mekar XIII Posyandu Kp. Social intercourse in Bekasi Regency. The target of this activity is all housewives who live in the Tunas Mekar XIII Posyandu area, Kp. Pegaulan, Bekasi Regency. Educational media used are posters and leaflets. The pre-test and post-test are used to measure this activity's success.

Results: The results obtained from the implementation of health promotion activities to increase public knowledge in cultivating the correct implementation of household PHBS in everyday life are 75% or as many as 18 people.

Conclusion: The conclusion drawn from the results of this activity is that there are still people who do not know and have not implemented PHBS properly and correctly, this is one of the echoes of the causes of a disease.

Keywords: health promotion, household phbs, housewife, knowledge



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

SAGA KOMUNITAS

eISSN 2828-1608 pISSN 2828-1616

Pendahuluan

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 tersebut menyoroti pentingnya perhatian terhadap masalah sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat di seluruh dunia.^{1,2} Fakta bahwa sebanyak 2,4 miliar penduduk dunia atau 1 dari 3 orang tidak memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang memadai, dan kurang dari 1 miliar penduduk buang air besar di tempat terbuka, menyebabkan berbagai dampak negatif, terutama terkait penyebaran penyakit dan kesehatan Masyarakat.^{3,4} Data tersebut menunjukkan betapa seriusnya masalah sanitasi yang buruk dan akses yang terbatas terhadap air bersih dalam menyebabkan dampak buruk pada kesehatan masyarakat, terutama pada anak-anak di bawah lima tahun. Fakta bahwa lebih dari 340.000 anak-anak di bawah lima tahun meninggal akibat sanitasi dan air yang tidak higienis adalah peringatan akan pentingnya meningkatkan kesadaran dan tindakan untuk meningkatkan sanitasi dan air bersih bagi seluruh populasi dunia.⁵

Pembangunan kesehatan yaitu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan setiap individu untuk hidup sehat agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.⁶ Pembangunan kesehatan berarti memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterlibatan aktif kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan untuk mengambil peran aktif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.⁷ Lingkungan sehat adalah lingkungan yang didalamnya tenang, nyaman dan bahagia.⁸ Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga adalah suatu syarat keluarga yang berkualitas.⁹ Masalah kesehatan yang ada di masyarakat sangatlah banyak dan beragam macamnya. Penelusuran dari rumah ke rumah merupakan cara paling efektif untuk mengetahui secara nyata masalah kesehatan yang sebenarnya dihadapi oleh masyarakat.¹⁰ Sebagian masyarakat ada yang menyadari bahwa ada masalah kesehatan yang sedang dialami, namun sebagian masyarakat juga ada yang tidak menyadari bahwa terdapat masalah kesehatan yang dialaminya.¹¹

Berdasarkan data tahun 2019 di Kabupaten Bekasi, total persentase BerPHBS adalah 69.27% kemudian meningkat pada tahun 2020, total persentase BerPHBS adalah 69.99% sedangkan tahun 2021, total persentase BerPHBS menurun yaitu menjadi 61.94%. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menerapkan budaya PHBS dalam kehidupan sehari-hari.¹² Pada tahun 2022, Persentase rumah tangga yang BerPHBS di wilayah kerja Puskesmas Cibatu yaitu 45.3%. Di tahun 2023 Persentase rumah tangga yang BerPHBS di wilayah kerja Puskesmas Cibatu yaitu 64.5%.¹³ Berdasarkan hasil survei tersebut, bahwasanya di wilayah kerja Puskesmas Cibatu Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi PHBSnya masih dikatakan rendah sehingga masyarakat apabila terkena penyakit langsung berobat ke pelayanan kesehatan, padahal jarak dari Desa ke Pusat pelayanan kesehatan sangat jauh.¹⁴ Oleh karena itu, penting sekali dilakukan promosi kesehatan di desa tersebut, mengingat bahwa promosi kesehatan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berpengetahuan hidup bersih dan sehat. Promosi kesehatan memiliki kekuatan untuk mengubah pengetahuan Masyarakat.¹⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Cibatu pada 10 responden, didapatkan bahwa 3 diantaranya sudah mengetahui tentang 10 indikator PHBS pada tatanan rumah tangga dan 7 responden yang masih belum paham mengenai PHBS di tatanan rumah tangga, bahwa 5 diantaranya mengatakan alasannya mereka belum bisa bersikap dalam menerapkan PHBS pada tatanan rumah tangga dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu, kami melakukan promosi



kesehatan dengan media poster terhadap perubahan pengetahuan PHBS pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Cibatu Tahun 2023 dengan tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi berupa penyuluhan terkait penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Metode menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan Pemberian edukasi berupa penyuluhan menggunakan media Poster terkait penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari kemudian mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 26 Juli 2023 pukul 09.00 – 10.30 WIB di Wilayah Kerja Puskesmas Cibatu, dimulai dengan observasi lapangan pihak puskesmas dan Ketua Posyandu Tunas Mekar XIII setempat untuk memperoleh gambaran dan identifikasi dalam penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga. Sebelum kegiatan ini berlangsung diawali dengan membuat jadwal bersama kader sehingga kader nanti membantu pada saat kegiatan ini berjalan. Kegiatan ini dimulai dengan registrasi dan pemberian snack kepada masyarakat dan dilanjutkan pembukaan oleh Septaria Nurhidayati, SKM, setelah itu dilakukan pengisian *pre-test* oleh masyarakat dilanjutkan dengan promosi kesehatan mengenai PHBS pada tatanan rumah tangga dan yang terakhir dilakukan pengisian posttest lalu penutupan dan dokumentasi.

Gambar 1. Peserta menyimak penjelasan materi mengenai PHBS Rumah Tangga



Gambar 2. Foto bersama ibu Kader Posyandu



Pada pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa hambatan yang terjadi yaitu kurang kondusifnya kegiatan ini karena ada beberapa balita yang menangis sehingga orang tua atau



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

SAGA KOMUNITAS

eISSN 2828-1608 pISSN 2828-1616

pengsuhan balita menjadi tidak fokus dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian keterbatasan waktu, karena kegiatan ini bersamaan dengan kegiatan rutin Posyandu tiap bulannya, sehingga kegiatan ini waktunya dipersingkat. Hambatan selanjutnya yaitu, Lokasi Posyandunya ini bersebelahan dengan Paud sehingga menjadi tidak kondusif karena terlalu banyaknya orang yang berbicara, *audience* menjadi tidak fokus. Selanjutnya yaitu tempat yang disediakan tidak memiliki ruang untuk menggunakan proyektor sehingga promosi kesehatan yang dilakukan hanya dengan media yang terbatas. Lalu tidak ada pengeras suara sehingga pada saat kegiatan berlangsung fasilitator harus bersuara keras supaya terdengar dan tersampaikannya pesan dengan jelas kepada *audience*. Hambatan yang terakhir yaitu pengisian pretest dan posttest ada beberapa yang dibantu oleh fasilitator dikarenakan para peserta kegiatan membawa balita sehingga sulit bagi mereka untuk pengisian lembar *pre-test* dan *post-test* tersebut.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Pre-Test	Post-Test	Hasil
1	9	10	Meningkat
2	6	7	Meningkat
3	7	8	Meningkat
4	10	10	Menetap
5	10	10	Menetap
6	6	7	Meningkat
7	6	7	Meningkat
8	8	9	Meningkat
9	9	10	Meningkat
10	8	9	Meningkat
11	8	10	Meningkat
12	9	10	Meningkat
13	10	10	Menetap
14	10	10	Menetap
15	10	10	Menetap
16	10	10	Menetap
17	8	9	Meningkat
18	6	8	Meningkat
19	7	9	Meningkat
20	6	9	Meningkat
21	6	9	Meningkat
22	9	10	Meningkat
23	7	10	Meningkat
24	7	9	Meningkat

Terlepas dari hambatan yang dialami selama proses penyuluhan berlangsung, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penerapan PHBS yang benar, yaitu sebesar 75 % atau sebanyak 18 orang.

Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam membudayakan penerapan PHBS rumah tangga yang benar dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 75% atau sebanyak 18 orang. Kesimpulan yang dapat diambil dari



hasil kegiatan ini adalah masih adanya masyarakat yang belum mengetahui dan belum menerapkan PHBS dengan baik dan benar, hal ini menjadi salah satu penyebab timbulnya penyakit.

Daftar Pustaka

1. WHO. World Health Organization. Noncommunicable Dis Ctry Profiles 2018. 2018;
2. Fortune K, Becerra-Posada F, Buss P, Galvão LAC, Contreras A, Murphy M, et al. Health promotion and the agenda for sustainable development, which region of the Americas. Bull World Health Organ. 2018;96(9):621–6.
3. Wahyuni TD. Modul pembelajaran promosi kesehatan. Poltekkes Kemenkes Malang. 2019;35–6.
4. Yarmaliza Y, Rinaldy R. Penyuluhan Higiene dan Sanitasi Di Lingkungan Rumah Tangga. COMSEP J Pengabdhi Kpd Masy. 2020;1(1):105–9.
5. World Health Organization. International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems, 10th Revision ICD-10 : Tabular List. World Heal Organ. 2016;1:2, 33–95.
6. Andriansyah Y, Rahmantari DN. Penyuluhan Dan Praktik Phbs (Perilaku Hidup Bersih. Inov dan Kewirausahaan. 2013;2(1):45–50.
7. Siregar PA. Diktat Dasar Promkes. Buku Ajar Promosi Kesehatan. 2020. 1–103 p.
8. Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. K-Media. 2019. 271 p.
9. Kemenkes RI. Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 revisi 1 - th. 2017. Kementerian Kesehatan RI. 2018. 1–258 p.
10. Sari Hidayangsih P. Reproductive Health Problems And Risk Behavior Among Adolescence. Pus Teknol Interv Kesehat Masy Badan Litbangkes. 2014;1(1):1–10.
11. Masyarakat K. Nunun Nurhajati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat 1. Nurhajati. 2011;1–18.
12. DINKES JABAR. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2020. Dinkes Jabar. 2021;(25):0–227.
13. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. 2020.
14. Maulana H. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2013.
15. Kementerian Kesehatan RI. PHBS. Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016.